



PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER, CURRENT RATIO, PRICE EARNING RATIO DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19

Hidayat^{a*}, Samryn^b

^a Magister Administrasi Bisnis, hidayat@student.tau.ac.id, Universitas Tanri Abeng

^b samryn@tau.ac.ac, Universitas Tanri Abeng

*correspondence

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused company share prices to experience significant fluctuations in a relatively short time span. Unstable economic conditions, changes in market demand, and changing government policies have all contributed to stock price volatility. Apart from that, global economic uncertainty, including in Indonesia. The cement industry is one of the sectors that has been impacted by COVID 19. Therefore, analysis of financial performance before and after COVID 19 on share prices in cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange is important to study. This research found that financial performance had a significant effect on share prices in cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after the COVID-19 pandemic.

Keywords: Total asset turnover, current ratio, price earning ratio, debt to assets ratio, share price

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan harga saham perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam rentang waktu yang relatif singkat. Kondisi ekonomi yang tidak stabil, perubahan dalam permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah yang berubah-ubah semuanya telah berkontribusi pada volatilitas harga saham. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global termasuk di Indonesia. Industri semen adalah salah satu sektor yang turut berdampak oleh COVID 19. Oleh karena itu analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah COVID 19 terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi penting untuk dipelajari. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Total asset turn over, current ratio, price earning ratio, debt to assets ratio, harga saham

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengguncang dunia dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dampak pandemi ini tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga meluas ke sektor ekonomi global. Kondisi yang tidak stabil dan penuh ketidakpastian dihasilkan oleh pandemi COVID-19 mencerminkan karakteristik VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*). Kondisi VUCA ini merujuk pada lingkungan yang berubah dengan cepat dan tidak stabil, di mana dihadapkan pada tingkat ketidakpastian yang tinggi, kompleksitas masalah yang rumit, serta ambiguitas dalam interpretasi informasi (Baran & Woznyj, 2021).

Pada saat pandemi COVID-19 terjadi penurunan harga saham yang berfluktuasi dikarenakan beberapa perusahaan mengalami penurunan *Total Assets Turnover* (TATO). Salah satu faktor penyebab penurunan TATO adalah penurunan pendapatan dalam operasi bisnis, dimana penurunan TATO bisa mengindikasikan kurangnya efisiensi operasional. Fluktuasi TATO selama periode COVID-19 dapat mencerminkan ketidakstabilan operasional perusahaan atau adaptasi strategi bisnis untuk menghadapi perubahan kondisi pasar. Hal ini dapat mempengaruhi sentimen pasar terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham.

Perspektif lainnya jika dihubungkan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), pandemi bisa memperburuk kondisi keuangan perusahaan yang sudah memiliki tingkat hutang yang tinggi sebelumnya. Penurunan

pendapatan dan laba dapat membuat perusahaan kesulitan membayar utang atau meningkatkan risiko kebangkrutan. *Debt to Assets Ratio* adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa besar persentase aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Selama pandemi COVID-19, *Current Ratio* (CR) perusahaan semen sebelum dan setelah pandemi COVID-19 cukup berfluktuasi. Nilai *Current Ratio* (CR) yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mungkin harus mengambil langkah-langkah seperti pengurangan biaya atau restrukturisasi utang (Astutik, 2019). Penurunan *Current Ratio* (CR) yang signifikan bisa menyebabkan penurunan harga saham karena investor mungkin khawatir tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Price Earnings Ratio* (PER) dimana PER bisa mengalami fluktuasi selama pandemi tergantung pada bagaimana pasar menilai prospek pertumbuhan masa depan perusahaan. Jika laba perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh pandemi dan diperkirakan akan pulih setelahnya, PER mungkin terlihat rendah, yang bisa membuat saham menjadi investasi yang menarik (Sony marliani & Ani Nuraini, 2021). Namun, jika pandemi mempengaruhi prospek jangka panjang perusahaan, PER yang tinggi mungkin tidak dapat dibenarkan dan harga saham bisa turun.

Hasil penelitian (Astutik, 2019) dijelaskan terdapat pengaruh yang signifikan *current ratio* dengan harga saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sony marliani & Ani Nuraini, 2021) yang menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian (Gozgor et al., 2023) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik sebelum pandemi. Temuan berbeda dengan hasil penelitian (Sufyati HS et al., 2023) yang menjelaskan bahwa faktor fundamental bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham syariah Indonesia pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) hanya mempengaruhi harga saham syariah sebesar 10,5%.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Harga Saham

Harga suatu saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkannya (Hutapea et al., 2017). Harga saham ada dua yaitu ketika pertama kali dijual yaitu pada saat perusahaan melakukan IPO (*initial public offering*) dan yang kedua yaitu pada saat dijual ke pasar sekunder (lantai bursa).”

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Anggriani, 2017). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Wahyudin, 2019).

2.3. Aktivitas Perusahaan

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Alam, 2017). Penghitungan tingkat aktivitas dapat dilakukan dengan cara antara lain *total asset turnover*, rasio perputaran modal kerja dan rasio perputaran aset tetap. *Total Asset Turnover* menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap unit aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

2.4. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat (Susanto, 2019). Rasio likuiditas memberikan indikasi tentang seberapa mudah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghadapi kewajiban finansial, sementara rasio likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

2.5. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, baik melalui penggunaan aset yang dimiliki maupun dengan cara lainnya (Tampubolon & Siagian, 2020).

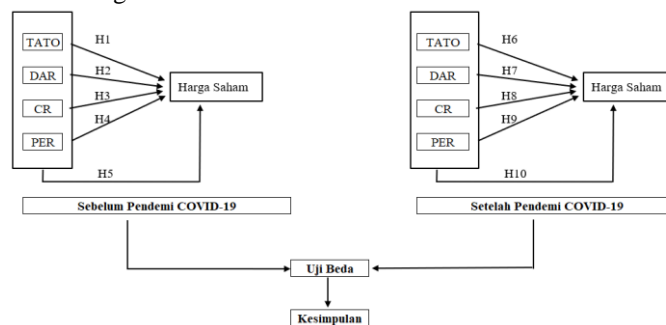
Rasio solvabilitas membantu dalam mengevaluasi risiko keuangan perusahaan dan stabilitas keuangan jangka panjang (Rizki, 2019). Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang baik dianggap lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga dapat memperoleh akses ke sumber pendanaan yang lebih baik.

2.6. Valuasi Saham

Valuasi saham adalah proses penentuan nilai intrinsik atau harga wajar suatu saham berdasarkan analisis faktor-faktor fundamental dan kondisi pasar. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam proses valuasi saham, antara lain pendekatan nilai sekarang, pendekatan *price to book value* (PBV) dan pendekatan *price earning ratio* (PER). Pendekatan *Price to Book Value* (PBV) merupakan pendekatan ini mengestimasi nilai intrinsik saham dengan menggunakan nilai buku perusahaan, yang didapatkan dengan membagi total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham beredar.

2.7. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut. pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis

2.8.1. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19

Teori agensi menekankan pentingnya hubungan antara kinerja perusahaan dan kompensasi manajemen. *Total Assets Turnover* (TATO) efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Alam, 2017). *Total Assets Turnover* (TATO) dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham. Jika sebuah perusahaan sektor semen memiliki *Total Assets Turnover* (TATO) yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong permintaan atas saham perusahaan tersebut, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham. (Fitriansyah et al., 2016a).

Berdasarkan hasil penelitian (Alam, 2017) dijelaskan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Didukung dengan penelitian (Fitriansyah et al., 2016a) yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H1: Diduga sebelum pandemi COVID-19 *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H6: Diduga sesudah pandemi COVID-19 *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI.

2.8.2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar bagian dari total aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Janrosli & Tipa, 2022). Rasio ini menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang untuk membiayai operasinya (Rizki, 2019). Ini dapat mengurangi kepercayaan investor dalam jangka panjang, karena perusahaan mungkin memiliki kesulitan untuk membayar kembali hutangnya jika terjadi situasi yang merugikan.

Sebelum pandemi COVID-19, perusahaan sektor semen yang memiliki *Debt to Assets Ratio* yang rendah cenderung lebih disukai oleh investor (Susilawati, 2012). Perusahaan dengan *Debt to Assets Ratio* yang rendah juga cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga bisa dianggap lebih menarik bagi investor yang mencari investasi yang stabil (Wuryaningrum, 2015).

Setelah pandemi COVID-19 dapat mengubah pandangan investor tentang risiko dan kestabilan perusahaan. Perusahaan dengan *Debt to Assets Ratio* tinggi mungkin dianggap lebih rentan terhadap gangguan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi, terutama jika pendapatan mereka terganggu dan mereka memiliki hutang yang signifikan untuk diatasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Alam, 2017) dijelaskan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Didukung dengan penelitian (Fitriansyah et al., 2016a) yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H2: Diduga sebelum pandemi COVID-19 *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H7: Diduga sesudah pandemi COVID-19 *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI.

2.8.3. Pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19

Current Ratio (CR) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sony marliani & Ani Nuraini, 2021). Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Nurmasari, 2020). Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat bervariasi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Sebelum pandemi, *Current Ratio* yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator positif, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Luthans & Broad, 2022). Investor melihat *Current Ratio* yang tinggi sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kestabilan keuangan dan mampu mengatasi tantangan ekonomi yang mungkin terjadi (Baran & Woznyj, 2021).

Pasca pandemi, dampak ekonomi yang merugikan dapat menyebabkan perubahan dalam persepsi terhadap *Current Ratio*. Meskipun *Current Ratio* tinggi masih menunjukkan likuiditas yang baik, penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasional bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi. Investor mulai mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pengelolaan kas, arus kas bebas, dan kestabilan pendapatan dalam menilai kelayakan investasi, selain hanya bergantung pada *Current Ratio* saja.

Berdasarkan hasil penelitian (Sony marliani & Ani Nuraini, 2021) dijelaskan *current ratio* terhadap harga saham. *Current Ratio*, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dapat dicairkan.

H3: Diduga sebelum pandemi COVID-19 *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H8: Diduga sesudah pandemi COVID-19 *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI.

2.8.4. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19

Price to Earnings Ratio (PER) adalah rasio keuangan yang mengukur nilai harga saham dibandingkan dengan laba bersihnya per saham (Fitriansyah et al., 2016a). Ini merupakan indikator yang penting digunakan oleh investor untuk mengevaluasi apakah saham suatu perusahaan dihargai secara wajar, terlalu mahal, atau terlalu murah.

Pasca pandemi, kondisi ekonomi global dan industri bisa mengalami perubahan signifikan. Jika permintaan terhadap produk semen menurun karena pembatasan proyek konstruksi atau penurunan investasi infrastruktur, laba perusahaan bisa terpengaruh secara negatif. Dalam situasi ini, *Price to Earnings Ratio* yang tinggi mungkin tidak lagi dianggap sebagai indikator yang positif, karena laba yang rendah dibandingkan dengan harga saham bisa mengakibatkan penurunan harga saham (Rifa'i et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Susilawati, 2012) dijelaskan *Price to Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Janrosli & Tipa, 2022) juga (Khasanah & Suwanti, 2022) menyatakan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: Diduga sebelum pandemi COVID-19 *Price to Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H9: Diduga sesudah pandemi COVID-19 *Price to Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI.

2.8.5. Total Assets Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Price to Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19

Total Assets Turnover (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari asetnya, yang umumnya dianggap positif oleh investor (Luthans & Broad, 2022). Ini dapat meningkatkan harga saham karena memperlihatkan efisiensi dalam penggunaan aset.

Debt to Assets Ratio (DAR) yang rendah cenderung dianggap lebih baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit ketergantungan pada hutang untuk membiayai operasinya (Baran & Woznyj, 2021). Hal ini dapat menarik minat investor dan menyebabkan kenaikan harga saham.

Total Assets Turnover (TATO) setelah pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi TATO dengan cara yang berbeda, tergantung pada seberapa besar dampak pandemi terhadap operasi perusahaan. Penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasional bisa mengurangi efisiensi penggunaan aset, yang dapat mempengaruhi harga saham. *Current Ratio* (CR) yang tinggi masih dianggap positif, investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti pengelolaan kas dan likuiditas jangka panjang dalam mengevaluasi kelayakan investasi di tengah ketidakpastian ekonomi. Hal ini bisa mempengaruhi dampak CR terhadap harga saham.

Debt to Assets Ratio (DAR) setelah pandemi dapat meningkatkan perhatian investor terhadap tingkat hutang perusahaan dan kemampuannya untuk mengelola hutang tersebut dalam kondisi ekonomi yang sulit. DAR yang tinggi mungkin menjadi sumber kekhawatiran, yang dapat menekan harga saham. Penurunan laba perusahaan bisa membuat PER menjadi lebih tinggi, yang mungkin menyebabkan penurunan harga saham jika investor menganggap saham tersebut dihargai terlalu mahal.

H5: Diduga sebelum pandemi COVID-19 kinerja keuangan yang di proxy dengan TATO, CR, DAR dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H10: Diduga sesudah pandemi COVID-19 kinerja keuangan yang di proxy dengan TATO, CR, DAR dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2016). Dalam konteks analisis statistik, variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel respons atau variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **Harga Saham**.

3.1.2. Variabel Independen

1) Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turnover adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan (Hutapea et al., 2017). Rasio ini membandingkan penjualan perusahaan terhadap total aset dalam jangka waktu tertentu, yang bisa satu bulan atau tiga bulan. *Total Asset Turnover* menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap unit aset yang dimiliki.

Total Asset Turnover dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini diperoleh dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* memberikan gambaran tentang kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun ke depan dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Namun, nilai yang terlalu tinggi juga bisa menandakan bahwa perusahaan tidak mengalokasikan asetnya secara efisien dan mungkin ada aset yang tidak produktif. *Current Ratio* dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai oleh hutang (Astutik, 2019). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman atau hutang. *Debt to Assets Ratio (DAR)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu dalam pendekatan yang digunakan dalam proses valuasi saham. *Price Earnings Ratio (PER)* merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan potensial perusahaan di masa yang akan datang (Janrosli & Tipa, 2022). *Price Earnings Ratio (PER)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Share Price}}{\text{EPS}}$$

3.2 Alat Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui grafik, tabel, diagram lingkaran, perhitungan persentase, perhitungan penyebaran, data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen) (Ghozali, 2020). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan untuk membuat model prediksi yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan. Rumus dalam uji regresi linier berganda persamaannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham
X ₁	: TATO
X ₂	: CR
X ₃	: DAR
X ₄	: PER
A	: Konstanta
β	: Slope atau Koefisien estimate
e	: Error

4) Uji t

Uji t (Parsial) adalah jenis uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau lebih dan menilai apakah perbedaan antara mereka signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan. Selain itu uji ini digunakan menguji hipotesis penelitian dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020)

5) Uji Paired Samples Test

Uji *paired t-test* membandingkan perbedaan antara dua pengukuran yang berpasangan pada subjek yang sama, dan menghitung nilai t-statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara dua pengukuran tersebut (Ghozali, 2020b). Uji beda ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mengalami proses perlakuan yang berbeda yakni sebelum dan sesudah dilakukan aktivitas merger. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah Jika probabilitas/tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Jika probabilitas/tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak.

6) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu penelitian (Erlina, 2011). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung $>$ dari F tabel, (Ho ditolak Ha diterima) dan nilai signifikan $> 0,05$ atau sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka model tidak signifikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk merangkum, mengorganisir, dan menggambarkan data secara numerik atau grafis. Beberapa teknik uji statistik deskriptif yang umum digunakan melibatkan perhitungan mean, median, modus, rentang, simpangan baku, dan lainnya. Berikut disajikan uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X1 SEBELUM	25.6862	32	15.55612	2.74996
X1 SESUDAH	26.9028	32	14.95201	2.64317
Pair 2 X2 SEBELUM	273.7500	32	90.62471	16.02034
X2 SESUDAH	169.3125	32	72.83230	12.87505
Pair 3 X3 SEBELUM	47.1478	32	137.91281	24.37977
X3 SESUDAH	37.7531	32	9.74957	1.72350
Pair 4 X4 SEBELUM	435.1462	32	695.51772	122.95132
X4 SESUDAH	97.5487	32	112.81796	19.94359
Pair 5 Y SEBELUM	8162.8125	32	7706.99496	1362.41710
Y SESUDAH	4239.7500	32	3896.74558	688.85381

Sumber : SPSS dan diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel pengujian SPSS diatas dapat diinterpretasikan variabel X₁ yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) sebelum pandemi COVID-19 dengan jumlah data yang diolah laporan keuangan (N) ada sebanyak 32, nilai *mean* 25,6862 dan Std. Deviation yang diperoleh 15,55612. Artinya nilai rata-rata (*mean*) *Total*

Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Price Earning Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Covid-19 (Hidayat)

Asset Turn Over (TATO) 25,6862. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* (TATO), semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Total Asset Turn Over (TATO) setelah pandemi COVID-19 dengan jumlah data yang diolah laporan keuangan (N) ada sebanyak 32, nilai mean 26,9028 dan Std. Deviation yang diperoleh 14,95201. Standar deviasi sebesar 14,95201 menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai TATO tersebar dari rata-rata. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan di antara nilai-nilai TATO dalam sampel tersebut.

Variabel X2 dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR), dimana sebelum pandemi COVID-19 nilai *mean* 273,7500 dan *Std. Deviation* bernilai 90,62471. Artinya nilai rata-rata (*mean*) 273,7500 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan cenderung memiliki jumlah aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Standar deviasi dari *Current Ratio* adalah sebesar 90,62471.

Variabel X3 yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum pandemi COVID-19 memperoleh nilai *mean* 47,1478 dan *Std. Deviation* bernilai 137,91281. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 47,1478. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan cenderung memiliki lebih banyak aset daripada hutangnya.

Debt to Asset Ratio (DAR) setelah pandemi COVID-19 memperoleh nilai *mean* 37,7531 dan *Std. Deviation* bernilai 9,74957. Ini menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* adalah 37,7531, yang merupakan nilai rata-rata dari *Debt to Asset Ratio* dalam sampel tersebut. Standar deviasi sebesar 9,74957 menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai *Debt to Asset Ratio* tersebar dari rata-rata.

Variabel X4 *Price Earning Ratio* (PER) sebelum pandemi COVID-19 mendapatkan nilai *mean* 435,1462 dan *Std. Deviation* bernilai 695,51772. Standar deviasi (*Std. Deviation*) dari *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 695,51772. Nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam harga saham dan laba bersih perusahaan di antara sampel yang diamati.

Nilai *Price Earning Ratio* (PER) sesudah pandemi COVID-19 mendapatkan nilai nilai *mean* 97,5487 dan *Std. Deviation* bernilai 122,81796. Artinya bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* adalah 97,5487, yang merupakan nilai rata-rata dari PER dalam sampel tersebut. Standar deviasi sebesar 122,81796 menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai PER tersebar dari rata-rata. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi yang signifikan di antara nilai-nilai PER dalam sampel tersebut.

Variabel Y dalam penelitian ini harga saham. Sebelum pandemi COVID-19 mendapatkan nilai *mean* 8162,8125 dan *Std. Deviation* bernilai 7706,99496. Nilai rata-rata (*mean*) dari harga saham adalah sebesar 8162,8125. Rata-rata ini memberikan gambaran tentang nilai tengah yang diharapkan dari harga saham di pasar.

Harga saham setelah pandemi COVID-19 mendapatkan nilai *mean* 4239,7500 dan *Std. Deviation* bernilai 3896,74558. Ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham adalah 4239,7500, yang merupakan nilai rata-rata dari harga saham dalam sampel penelitian ini. Standar deviasi sebesar 3896,74558 menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai harga saham tersebar dari rata-rata.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Salah satu uji normalitas yang umum digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif empiris dari sampel data dengan distribusi kumulatif teoritis dari distribusi normal standar. Berikut disajikan uji normalitas penelitian ini:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas (Sebelum COVID-19)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4458,85124817
Most Extreme Differences	Absolute	,095

	Positive	.095
	Negative	-.072
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS dan diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian normalitas ini, data penelitian memiliki distribusi yang normal.

Berikut disajikan uji normalitas setelah terjadinya COVID-19.

Tabel 4.3 Uji Normalitas (Sesudah COVID-19)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8162.8125000
	Std. Deviation	6434.50941937
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.087
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS dan diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian normalitas ini, data penelitian memiliki distribusi yang normal.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel respons) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor). Tujuan utama dari regresi linier berganda adalah untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi dan analisis hubungan antar variabel dalam sebuah dataset. (Ghozali, 2020). Berikut ini adalah hasil regresi linier berganda sebelum COVID-19:

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda sebelum COVID-19
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1605.231	1703.881		-.942	.350
TATO	58.460	40.753	.141	1.434	.157
CR	40.678	5.580	.677	7.290	.000
DAR	.141	5.934	.002	.024	.981

PER	-3.629	1.327	-0.300	-2.736	.008
-----	--------	-------	--------	--------	------

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber : SPSS dan diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi linier berganda diatas jika dimasukkan persamaannya adalah sebagai berikut ini :

$$Y = -1605.231 + 58.460 X_1 + 40.678 X_2 + 0.141 X_3 - 3.629 X_4$$

Dari tabel hasil regresi linier berganda dan persamaan diatas dapat dijelaskan dengan nilai konstanta sebesar -1605.231 yang artinya apabila TATO (X1), CR(X2), DAR(X3) dan PER (X4) bernilai 0, maka harga saham (Y) bernilai -1605.231. Jika nilai TATO (X1) dinaikkan 1 poin, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 58.460. Jika nilai CR (X2) dinaikkan 1 poin, maka harga saham meningkat menjadi 40.678. Apabila DAR (X3) dinaikkan 1 poin, maka harga saham meningkat menjadi 0.141. Jika PER (X4) dinaikkan 1 poin, maka harga saham meningkat menjadi -3.629.

Berikut ini disajikan hasil regresi linier berganda sesudah COVID-19:

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda sesudah COVID-19
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17537.130	4006.856		4.377	.000
TATO	-64.429	48.937	-.243	-1.317	.200
CR	5.631	9.024	.105	.624	.539
DAR	-267.954	64.689	-.666	-4.142	.000
PER	-21.898	6.700	-.644	-3.268	.003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber : SPSS dan diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi linier berganda diatas jika dimasukkan persamaannya adalah sebagai berikut ini :

$$Y = 17537.130 - 64.429 X_1 + 5.631 X_2 - 267.954 X_3 - 21.898 X_4$$

Merujuk kepada tabel hasil regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan dengan nilai konstanta sebesar 17537.130 yang artinya apabila TATO (X1), CR(X2), DAR(X3) dan PER (X4) bernilai 0, maka harga saham (Y) bernilai 17537.130. Jika nilai TATO (X1) dinaikkan 1 poin, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar -64.426. Jika nilai CR (X2) dinaikkan 1 poin, maka harga saham meningkat menjadi 5.631. Apabila DAR (X3) dinaikkan 1 poin, maka harga saham meningkat menjadi -267.654. Jika PER (X4) dinaikkan 1 poin, maka harga saham meningkat menjadi -21.898.

4.1.4 Uji t

Uji t (Parsial) adalah jenis uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau lebih dan menilai apakah perbedaan antara mereka signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan. Selain itu uji ini digunakan menguji hipotesis penelitian dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020a). Keputusan diambil berdasarkan apakah nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi uji t < 0.05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi uji t > 0.05, maka hipotesis ditolak. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2.052. Berikut ini adalah hasil uji t secara parsial sebelum COVID-19.

Tabel 4.6 Uji t (Parsial sebelum COVID-19)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	-1605.231	1703.881		-.942	.350
TATO	58.460	40.753	.141	1.434	.157
CR	40.678	5.580	.677	7.290	.000
DAR	.141	5.934	.002	.024	.981
PER	-3.629	1.327	-.300	-2.736	.008

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS dan diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung dari *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu $1.434 < 2.052$, dan nilai signifikansi $0.157 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio aktivitas yang diprosikan dengan TATO terhadap harga saham.

Rasio likuiditas yang diukur dengan CR mendapatkan nilai t hitung, yaitu $7.290 > 2.052$, dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas yang diukur dengan DAR mendapatkan nilai t hitung sebesar $0.024 < 2.052$, dan nilai signifikansi $0.981 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Valuasi saham yang diprosikan dengan PER mendapatkan nilai t hitung $2.376 > 2.052$, dan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut adalah hasil uji t secara parsial sesudah terjadi COVID-19.

Tabel 4.7 Uji t (Parsial sesudah COVID-19)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17537.130	4006.856		4.377	.000
TATO	-64.429	48.937	-.243	-1.317	.200
CR	5.631	9.024	.105	.624	.539
DAR	-267.954	64.689	-.666	-4.142	.000
PER	-21.898	6.700	-.644	-3.268	.003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : SPSS diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung dari *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu $1.317 < 2.052$, dan nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas diprosikan dengan TATO terhadap harga saham.

Rasio likuiditas yang diukur dengan CR mendapatkan nilai t tabel, yaitu $0.624 < 2.052$, dan nilai signifikansi $0.539 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas yang diukur dengan DAR mendapatkan nilai t hitung sebesar $4.142 > 2.052$, dan nilai signifikansi $0.00 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Valuasi saham yang diprosikan dengan PER mendapatkan nilai t hitung $3.268 > 2.052$, dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.1.5 Uji Paired Sample Statistics

Uji Paired Sample Statistics ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Jika probabilitas/tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Jika probabilitas/tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima hipotesis ditolak. Berikut disajikan Uji Paired Sample Statistics pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 Uji Paired Sample Statistics
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATO SEBELUM – TATO SESUDAH	.43344	22.88445	2.86056	-5.28293	6.14980	.152	63	.880
Pair 2 CR SEBELUM – CR SESUDAH	5.82813	112.27172	14.03396	-22.21652	33.87277	.415	63	.679
Pair 3 DAR SEBELUM – DAR SESUDAH	7.76906	104.64529	13.08066	-18.37055	33.90868	.594	63	.555
Pair 4 PER SEBELUM – PER SESUDAH	105.78484	637.51206	79.68901	-53.46093	265.03062	1.327	63	.189
Pair 5 HARGA SAHAM SEBELUM – HARGA SAHAM SESUDAH	2225.5781	6460.47330	807.55916	611.79991	3839.35634	2.756	63	.008

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas hasil uji t menunjukkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Price to Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah COVID-19 lebih besar dari 0.05. Namun terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sesudah COVID-19.

4.1.6 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu penelitian. Berikut disajikan tabel Uji F sebelum COVID-19:

**Tabel 4.9 Uji F sebelum COVID-19
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1283490255.506	4	320872563.877	15.531	.000 ^b
Residual	557840653.369	27	20660764.940		
Total	1841330908.875	31			

a. Dependent Variable: Y Sebelum

b. Predictors: (Constant), X1 Sebelum, X2 Sebelum, X3 Sebelum, X4 Sebelum

Berdasarkan tabel 4.9 diatas didapatkan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ artinya secara simultan variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham sebelum terjadi pandemi COVID-19.

Berikut disajikan tabel Uji F sesudah COVID-19:

**Tabel 4.10 Uji F sesudah COVID-19
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	253900168.088	4	63475042.022	7.904	.000 ^b
Residual	216823241.912	27	8030490.441		
Total	470723410.000	31			

a. Dependent Variable: Y Sesudah

b. Predictors: (Constant), X1 Sesudah, X2 Sesudah, X3 Sesudah, X4 Sesudah

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ artinya secara simultan variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham setelah terjadi pandemi COVID-19.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19

Berdasarkan dari nilai t hitung, yaitu $1.434 < 2.052$, dan nilai signifikansi $0.157 > 0.05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO terhadap harga saham. Sebelum pandemi COVID-19, Industri semen cenderung memiliki siklus bisnis yang panjang dan stabil. Jumlah produksi yang dihasilkan perusahaan semen sangat tergantung pada aktivitas konstruksi dan pembangunan baik yang dilakukan pemerintah maupun swasta. Sebelum pandemi COVID-19, kegiatan industri konstruksi cenderung stabil dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan rencana proyek strategis pemerintah. Oleh karena itu, faktor-faktor ini mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap harga saham daripada perubahan dalam rasio TATO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alam, 2017; Fitriansyah et al., 2016) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19

Rasio likuiditas yang diukur dengan CR mendapatkan nilai t tabel, yaitu $7.290 > 2.052$, dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dapat dicairkan.

Rasio likuiditas yang sehat memberikan perusahaan fleksibilitas keuangan dan kemampuan untuk mengatasi kejutan atau situasi darurat (Baran & Woznyj, 2021). Investor lebih condong pada perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko keuangan dengan baik. Rasio likuiditas yang baik dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang kuat dan dapat mengatasi ketidakpastian ekonomi atau pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sony marliani & Ani Nuraini, 2021) yang menyatakan berpengaruh signifikan *current ratio* terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19

Solvabilitas yang diukur dengan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $0.024 < 2.052$, dan nilai signifikansi $0.981 > 0.05$. Pada masa sebelum pandemi COVID-19, investor mungkin memahami bahwa industri semen membutuhkan investasi besar dalam memperoleh aset tetap seperti pabrik, tanah, dan peralatan. Karena sifat investasi yang besar ini, perusahaan mungkin mengandalkan pendanaan jangka panjang untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Sebagai hasilnya, perbandingan antara hutang dan aset mungkin sudah cukup stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Hal ini sejalan dengan kondisi sebelum pandemi COVID-19, dimana industri semen seringkali dianggap sebagai industri yang stabil dengan permintaan yang relatif tetap dari sektor konstruksi dan infrastruktur. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian (Khasanah & Suwarti, 2022) yang menyatakan DAR berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19

Valuasi saham yang diproksikan dengan PER (*Price to Earnings Ratio*) mendapatkan nilai t hitung $2.736 > 2.052$, dan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. PER merupakan rasio yang mengukur hubungan antara harga saham suatu perusahaan dan laba bersih per sahamnya. PER dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pasar menilai saham perusahaan dalam hal potensi laba yang dapat diperoleh. Pada saat kondisi VUCA seringkali terkait dengan ketidakpastian ekonomi. Dalam situasi ini, investor mungkin lebih cenderung untuk mempertimbangkan risiko dan merinci evaluasi fundamental perusahaan, termasuk PER. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susilawati, 2012) yang menyatakan PER berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.5 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19

Kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan TATO, CR, DAR dan PER saat sebelum COVID-19 pengaruh signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan TATO, CR, DAR dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam kondisi sebelum COVID-19 kinerja perusahaan yang diukur dengan TATO, CR, DAR dan PER dapat mengalami dampak yang signifikan terhadap harga saham PT Semen. Investor akan mempertimbangkan berbagai aspek parameter kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan.

Total Assets Turnover (TATO) menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan semen yang memiliki TATO yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap unit aset yang mereka miliki. Dalam hal ini, kenaikan TATO mungkin menandakan kinerja operasional yang lebih baik dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang kemungkinan akan mempengaruhi harga saham secara positif. Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Perusahaan dengan CR yang tinggi cenderung dianggap lebih stabil dan dapat diandalkan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Assets Ratio (DAR) mencerminkan proporsi aset perusahaan yang didanai oleh hutang (Khasanah & Suwanti, 2022). Sebelum terjadi pandemi COVID-19, perusahaan dengan DAR yang rendah mungkin dianggap lebih stabil dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Ini karena mereka memiliki lebih sedikit hutang yang harus dibayarkan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, penurunan DAR atau menjaga DAR rendah dapat memberikan sinyal positif kepada investor, yang mungkin mempengaruhi harga saham secara positif. *Price to Earnings Ratio* (PER) menggambarkan nilai relatif saham perusahaan dibandingkan dengan laba bersihnya (Rifa'i et al., 2020). Sebelum terjadi pandemi COVID-19, PER yang tinggi mungkin menandakan bahwa saham perusahaan dihargai secara tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Namun, investor dapat memandang PER yang tinggi sebagai tanda potensi pertumbuhan perusahaan yang kuat, yang dapat mendukung harga saham. Hubungan antara TATO, CR, DAR, dan PER dengan harga saham pada perusahaan sektor semen di BEI sebelum terjadi pandemi COVID-19 mungkin menunjukkan bahwa peningkatan kinerja operasional, stabilitas keuangan, dan valuasi yang sehat dapat mempengaruhi harga saham secara positif.

4.2.6 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung, yaitu $1.317 < 2.052$, dan nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas diprosikan dengan TATO terhadap harga saham. Dalam kondisi setelah COVID-19, pasar cenderung menjadi lebih tidak stabil dan berfluktuasi. Ini dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan, termasuk TATO.

Pasca pandemi COVID-19, kondisi ekonomi dan bisnis mungkin telah berubah secara signifikan. Perubahan ini dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola asetnya dan cara mereka menghasilkan penjualan. Jika terjadi perubahan besar dalam lingkungan bisnis perusahaan sektor semen pasca pandemi COVID-19, TATO mungkin tidak lagi menjadi indikator yang relevan atau signifikan terhadap kinerja perusahaan di mata investor. Selain itu, kemungkinan investor mungkin lebih fokus melihat bagaimana perusahaan semen menjaga likuiditas dan kelangsungan bisnis daripada meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Dalam konteks ini, TATO mungkin belum menjadi pertimbangan utama dalam penilaian harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alam, 2017; Fitriansyah et al., 2016) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.7 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19

Rasio likuiditas yang diukur dengan CR mendapatkan nilai t tabel, yaitu $0.624 < 2.052$, dan nilai signifikansi $0.539 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada saat kondisi pasca COVID-19, faktor-faktor eksternal seperti volatilitas pasar, perubahan regulasi, dan ketidakpastian ekonomi dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham daripada faktor internal seperti CR. Investor mungkin lebih fokus pada bagaimana perusahaan menanggapi dan mengelola risiko eksternal daripada ukuran likuiditas internal. Investor mungkin cenderung untuk melihat gambaran keseluruhan kinerja dan prospek perusahaan dalam menghadapi pasca pandemi COVID-19

daripada hanya mempertimbangkan satu rasio keuangan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya fokus pada CR secara spesifik. Di tengah ketidakpastian dan volatilitas, investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan, stabilitas keuangan, dan potensi strategi manajemen risiko daripada likuiditas jangka pendek yang diwakili oleh CR. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sony marliani & Ani Nuraini, 2021).

4.2.8 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19

Solvabilitas yang diukur dengan DAR mendapatkan nilai t hitung sebesar $4.142 > 2.052$, dan nilai signifikansi $0.00 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi COVID-19 sebagai salah satu bentuk VUCA seringkali menimbulkan ketidakpastian ekonomi dan volatilitas pasar yang lebih tinggi (Baran & Woznyj, 2021). Dalam konteks ini, perusahaan dengan DAR yang rendah cenderung dianggap lebih baik dalam mengelola risiko keuangan karena memiliki ketergantungan yang lebih rendah pada hutang. Hal ini dapat memberikan kepercayaan tambahan kepada investor dan mendorong kenaikan harga saham. DAR yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat dan lebih sedikit terbebani dengan beban bunga.

Dalam pasca pandemi COVID-19 dimana kondisi ekonomi yang belum pasti, perusahaan dengan DAR rendah dianggap lebih stabil keuangannya, yang dapat meningkatkan minat investor dan mendukung harga saham. Dalam kondisi ketidakpastian pasca pandemi COVID-19, perusahaan yang memiliki fleksibilitas finansial menjadi krusial. Perusahaan dengan DAR yang rendah memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk mengatasi tekanan keuangan yang mungkin timbul selama periode volatilitas ekonomi. Kemampuan ini untuk mengelola kondisi sulit dapat diapresiasi oleh investor dan tercermin dalam peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriansyah et al., 2016) yang menyatakan DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan real estate.

4.2.9 Pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19

Valuasi saham yang diproses dengan PER mendapatkan nilai t hitung $3.268 > 2.052$ dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Setelah mengalami periode ketidakpastian eksternal yang tinggi, investor mungkin lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada profitabilitas perusahaan. PER, yang membandingkan harga saham dengan laba bersih, memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murahnya saham relatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam lingkungan pasca pandemi COVID-19, investasi yang menjanjikan potensi laba yang lebih tinggi mungkin lebih diprioritaskan oleh investor, dan PER dapat menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian tersebut.

Setelah mengalami periode ketidakpastian eksternal, investor mungkin lebih cenderung untuk kembali memusatkan perhatian mereka pada kinerja fundamental perusahaan. PER mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang merupakan aspek penting dalam penilaian investasi jangka panjang. Dalam situasi pasca pandemi COVID-19, perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang solid dalam menghasilkan laba bersih mungkin lebih dihargai oleh investor, dan hal ini dapat tercermin dalam hubungan yang lebih signifikan antara PER dan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Janrosl & Tipa, 2022) yang menyatakan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.10 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19

Kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan TATO, CR, DAR dan PER saat sesudah pandemi COVID-19 pengaruh signifikan terhadap harga saham dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Pasca pandemi COVID-19 kinerja keuangan yang diukur dengan PER (Price Earnings Ratio), CR (Current Ratio), TATO (Total Asset Turnover), dan DAR (Debt to Asset Ratio) dapat mengalami dampak yang signifikan terhadap harga saham PT Semen, mengingat kondisi bisnis yang sangat dinamis dan tidak pasti. Pasca pandemi COVID-19 seringkali diwarnai oleh volatilitas pasar yang tinggi. Peningkatan ketidakpastian bisa mempengaruhi ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba. Pemantauan PER dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pasar menilai potensi pertumbuhan dan risiko di masa depan.

Kondisi bisnis yang tidak pasti dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Periode pasca pandemi COVID-19 terjadi fluktuasi dalam pemasukan dan pengeluaran kas dapat terjadi lebih sering. Perusahaan dengan CR yang baik mungkin lebih mampu mengatasi ketidakpastian keuangan dan mendapatkan kepercayaan investor. Pasca pandemi COVID-19 dapat menyebabkan perubahan cepat dalam permintaan dan strategi pasar. Pemantauan TATO dapat memberikan wawasan tentang seberapa efisien perusahaan dalam menyesuaikan operasinya dengan dinamika pasar yang berubah-ubah (Rifa'i et al., 2020). Dalam konteks ketidakpastian ekonomi, perusahaan mungkin perlu mengelola struktur modalnya dengan hati-hati. Kenaikan dalam DAR dapat meningkatkan risiko keuangan. Perusahaan yang memiliki kebijakan manajemen risiko yang baik mungkin lebih disukai oleh investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19.
- 2) *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.
- 3) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19. *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19.
- 4) *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19. *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19.
- 5) *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19. *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19.
- 6) *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah pandemi COVID-19
- 7) Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Ketidakpastian ekonomi yang besar dan gejolak pasar keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor dan menyebabkan fluktuasi harga saham secara keseluruhan. Pandemi telah mengubah pola konsumen dan perilaku bisnis secara drastis. Perusahaan yang mampu menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan cepat dan efektif dapat mengalami perubahan harga saham yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alam, A. B. (2017). *Pengaruh Eva, Mva, Roe Dan Tato Terhadap Harga Saham Food And Beverage*.
- [2] Al-Zoubi, A. M. (2023). Covid-19 Pandemic And Financial Performance. *International Journal Of Professional Business Review*, 8(4). <https://doi.org/10.26668/Businessreview/2023.V8i4.825>
- [3] Anggriani, F. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Reporting Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 102–120.
- [4] Astutik. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Sekuritas*.
- [5] Baran, B. E., & Woznyj, H. M. (2021). Managing Vuca: The Human Dynamics Of Agility. *Organizational Dynamics*, 50(2). <https://doi.org/10.1016/J.Orgdyn.2020.100787>
- [6] Beliani Maria Makdalena Inge. (2015). *Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(1).

- [7] Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2016). *Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia*.
- [8] Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Usu Press.
- [9] Fitriansyah, D., Sri, A., Rahayu, M., Fakultas, Z. Z. A., & Administrasi, I. (2016a). Pengaruh Roe, Der, Tato, Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)/Vol* (Vol. 32, Issue 2).
- [10] Fitriansyah, D., Sri, A., Rahayu, M., Fakultas, Z. Z. A., & Administrasi, I. (2016b). Pengaruh Roe, Der, Tato, Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)/Vol* (Vol. 32, Issue 2).
- [11] Ghozali. (2020a). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Analisa Data Kualitatif Dengan Program Nvivo-12*.
- [12] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 21* (Ketujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Ghozali, I. (2020b). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Analisa Data Kualitatif Dengan Program Nvivo-12*.
- [14] Gozgor, G., Menhas, R., Wang, Z., Ma, Z., Li, M., Usman Qadri, S., & Raza, M. (2023). *Covid-19 And Financial Performance: Pre And Post Effect Of Covid-19 On Organization Performance; A Study Based On South Asian Economy*.
- [15] Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- [16] Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *541 Jurnal Emba*, 5(2), 541–552.
- [17] Janrosl, V. S. E., & Tipa, H. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi*. 6, 501–506.
- [18] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Pt. Rajagrafindo Persada.
- [19] Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6). [www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)
- [20] Lestari Indah Sulistya Dwi, & Suryantini Ni Putu Santi. (2019). Pengaruh Cr,Der,Roa Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E Jurnal Manajemen Unud*, 8(3).
- [21] Luthans, F., & Broad, J. D. (2022). Positive Psychological Capital To Help Combat The Mental Health Fallout From The Pandemic And Vuca Environment. In *Organizational Dynamics* (Vol. 51, Issue 2). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2020.100817>
- [22] Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684. <http://repository.maranatha.edu/>
- [23] Nainggolan Arison. (2019). Pengaruh Eps,Roe,Npm,Der,Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(1).
- [24] Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada Pt Ramayana Lestari Sentosa Tbk). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- [25] Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- [26] Prastoyo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi (Edisi Kedua)* (Edisi Kedu). Upp Stim Ykpn.
- [27] Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- [28] Ristyawan Mochammad Ridwan. (2019). Pengaruh Return On Equity (Roe),Debt To Assets Ratio (Dar),Price To Book Value (Pbv) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- [29] Rizki. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Manajemen Dan Bisnis*.
- [30] Sony Marliani, & Ani Nuraini. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Administrati Dan Management*. [Http://Ejournal.Urindo.Ac.Id/Index.Php/Administrasimanajemen/Index](http://Ejournal.Urindo.Ac.Id/Index.Php/Administrasimanajemen/Index)
- [31] Sufyati Hs, Hanifah, H., & Sofia Maulida. (2023). Fundamental Factors Of Indonesian Sharia Share Price In The Financial Sector. *International Journal Of Social Science*, 2(5), 2261–2268. [Https://Doi.Org/10.53625/Ijss.V2i5.4965](https://doi.org/10.53625/Ijss.V2i5.4965)
- [32] Supsermpol, P., Huynh, V. N., Thajchayapong, S., & Chiadamrong, N. (2023). Predicting Financial Performance For Listed Companies In Thailand During The Transition Period: A Class-Based Approach Using Logistic Regression And Random Forest Algorithm. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, 9(3). [Https://Doi.Org/10.1016/J.Joitmc.2023.100130](https://doi.org/10.1016/J.Joitmc.2023.100130)
- [33] Susanto, P. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*.
- [34] Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174. [Http://Majour.Maranatha.Edu/](http://Majour.Maranatha.Edu/)
- [35] Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. [Https://Doi.Org/10.21067/Jem.V16i2.4954](https://doi.org/10.21067/Jem.V16i2.4954)
- [36] Uma Sekaran, & Roger Bougie. (2016). *Research Methods For Business*. [Www.Wileypluslearningspace.Com](http://www.wileypluslearningspace.com)
- [37] Wahyudin, A. (2019). Hubungan Good University Governance Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi. *Symbiosis Of Government And Market*, 15–19. [Https://Doi.Org/10.4324/9780203987216-11](https://doi.org/10.4324/9780203987216-11)
- [38] Wuryaningrum, R. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(November), 1–18.